

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Metode Latihan Keterampilan: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Berbagai Bentuk Pecahan Siswa Sekolah Dasar

Tatang Suherman

SD Negeri 2 Ciparigi, Ciamis

Email: tatangsuherman509@yahoo.co.id

Abstract

Mathematics as one of the subjects taught in SD aims to train how to think systematically, logically, critically, creatively and consistently. Students are expected to be skilled at applying mathematics in everyday life, but the reality is that students experience many difficulties, especially in calculating the addition of various forms of fractions. This can be seen from the results of the mathematics test before the improvement was made, namely from 26 students only 4 students whose scores were > 75 or the percentage of KKM achievement was only 15%. Meanwhile, the class average was only 56.15. In order to improve the ability to calculate the addition of various fractions in SD, the skill training method is used. By using the skill training method students are able to carry out logical activities in solving problems, this is a way to solve problems in learning mathematics, especially those related to the addition of various forms of fractions at SDN 2 Ciparigi. This classroom action research aims to improve the ability of 5th grade students of SDN 2 Ciparigi in learning mathematics about the addition of various forms of fractions. This research was conducted in 2 cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. To see the quantitative data on student learning outcomes, a final test is carried out at every 2nd meeting of each cycle. Based on the analysis of student learning achievement data, giving actions in cycle I is quite successful in increasing learning achievement. This is indicated by an increase in the mean score of the initial test class which is 56.15 and has increased after the first cycle of action with the class average value of 74.23, but this value is still classified as sufficient category. The results of the data analysis on student achievement in cycle II showed a very good increase, this is indicated by the comparison of the first cycle, which the class average value was 74.23 and increased in the second cycle the class average value became 79.62. It can be said that the learning outcomes in cycle II have met the target according to the success criteria. The increase in learning outcomes of 5th grade students of SDN 2 Ciparigi from each of these cycles is the result of the use of intensive skills training methods.

Keywords: Addition of Various Shards, Skill Training.

Abstrak

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD bertujuan untuk melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Siswa diharapkan terampil menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kenyataan di lapangan siswa banyak mengalami kesulitan terutama dalam menghitung penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes matematika sebelum dilakukan perbaikan yaitu dari 26 siswa hanya 4 orang siswa yang nilainya > 75 atau prosentase pencapaian KKM hanya 15 %. Sedangkan rata-rata kelas hanya mencapai 56,15. Agar kemampuan menghitung penjumlahan berbagai bentuk pecahan di SD dapat ditingkatkan maka digunakan metode latihan keterampilan. Dengan menggunakan metode latihan keterampilan siswa mampu melakukan aktivitas logis dalam memecahkan masalah, hal itulah sebagai cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika terutama yang berhubungan dengan penjumlahan berbagai bentuk pecahan di SDN 2 Ciparigi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 5 SDN 2 Ciparigi dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk melihat data hasil belajar siswa secara kuantitatif dilakukan tes akhir pada setiap pertemuan ke-2 dari setiap siklus. Berdasarkan analisis data prestasi belajar siswa, pemberian tindakan pada siklus I cukup berhasil untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kelas tes awal yang bernilai 56,15 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus I dengan nilai rata-rata kelas menjadi 74,23 namun nilai ini masih tergolong kategori cukup. Hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dari perbandingan siklus I

yang nilai rata-rata kelas 74,23 dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 79,62. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi target sesuai dengan kriteria keberhasilan. Peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 2 Ciparigi dari setiap siklus ini sebagai dampak dari penggunaan metode latihan keterampilan yang intensif.

Kata Kunci: Penjumlahan Berbagai Pecahan, Latihan Keterampilan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Matematika dijadikan sebagai salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jam pelajaran Matematika di sekolah dalam pelaksanaan pendidikan. Pelajaran Matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Sebagai perwujudan pencapaian tujuan pembelajaran Matematika, belajar merupakan proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan dalam penguasaan hasil belajar siswa. Menurut Liebeck (dalam Abdurrahman, 2009) menjelaskan “ada dua macam hasil belajar yang harus dikuasai siswa yaitu perhitungan matematis (matematics calculation) dan penalaran matematis (matematics reasoning)”. Berdasarkan hasil belajar semacam itu maka Lerner 1988 (dalam Abdurrahman, 2011) mengemukakan bahwa “kurikulum bidang studi Matematika mencakup tiga elemen: (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah”. Untuk itulah diperlukan kemampuan penalaran dan keterampilan kinerja siswa yang dapat dikembangkan

melalui latihan dan belajar Matematika. Oleh karena itu Matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (Sari, 2015).

Kenyataan di lapangan pada saat ini, meskipun Matematika merupakan pengetahuan dasar yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun pelajaran Matematika salah satu pelajaran yang paling tidak disenangi bagi siswa. Matematika bagi sebagian siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit (Mailani, 2015), sehingga kemampuan siswa dalam pengetahuan dasar masih kurang. Oleh karena itu, ketidakmampuan sering menimbulkan kejenuhan dan kesulitan belajar terutama di dalam menganalisis secara sederhana untuk memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. Akibatnya prestasi belajar siswa cenderung lebih rendah dengan mata pelajaran lainnya.

Cara mengajar yang dilakukan guru selama ini banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana, para siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran

matematika tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Ketika pembelajaran berlangsung tidak ada seorang siswapun yang bertanya. Guru mencoba sekali lagi menjelaskan tentang materi, sambil melakukan tanya jawab selama proses berlangsung. Siswa menjawab, namun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan tes tertulis, namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari 26 orang siswa, hanya 4 orang saja (15% dari jumlah siswa) yang nilainya mencapai > 75 (sesuai KKM). Sedangkan siswa yang 22 orang lagi nilainya jauh di bawah KKM yang telah ditentukan. Rata-rata kelas hanya mencapai 56,15.

Bertolak dari kenyataan di atas, maka dapat dikatakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar Matematika adalah adanya pemilihan metode pembelajaran yang kurang memberikan pemberdayaan potensi siswa dan karakteristik bidang studi itu sendiri. Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, yang akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, (Susanto, 2014).

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pendidikan Matematika di Sekolah Dasar, ternyata guru dalam keterampilan memilih metode belum dapat

mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan guru terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran secara klasikal. Sedangkan pada dasarnya, siswa mempunyai kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran klasikal guru memperlakukan siswa dengan cara yang sama, sehingga perbedaan kemampuan dan cara belajar siswa kurang mendapat perhatian dari guru. Pembelajaran secara klasikal memang perlu dilakukan dengan siswa dan menyadari bahwa tidak semua kebutuhannya dapat dipenuhi, namun harus dicari alternatif cara lain agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan cara yang dipilihnya.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memilih strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, (Widayati, 2004). Salah satu strategi itu harus mengetahui teknik-teknik penyajian yang disebut pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan penilaian sebagai cara untuk mengukur tingkat capaian siswa dalam belajar, (Yulianto, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran matematika melalui penelitian

tindakan kelas dalam upaya “Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Berbagai Bentuk Pecahan Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi Melalui Metode Latihan Keterampilan”. Selain itu dalam menyusun soal tes untuk mengukur kemampuan siswa dengan memperhatikan kaidah penulisan yang benar, karena salah satunya instrumen evaluasi paling sering digunakan oleh guru saat menguji kemampuan siswa. (Hamdu, dkk, 2020)

METODE PENELITIAN

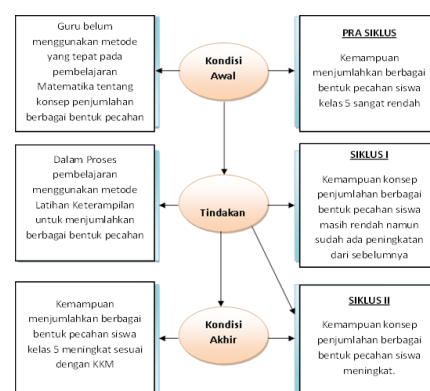
1. Rancangan Penelitian

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan, yaitu siswa mampu menjumlahkan berbagai bentuk pecahan. Setiap awal dalam pembelajaran dengan menggunakan metode latihan keterampilan selalu dimulai dengan penyajian kelas berupa apersepsi terhadap pengetahuan dasar siswa. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan keterampilan dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran Matematika khususnya kompetensi dasar menjumlahkan berbagai bentuk pecahan yang masih belum sesuai dengan harapan. Kekurang berhasilan tersebut disebabkan oleh kurangnya

pemanfaatan sumber belajar oleh guru sehingga hasil belajar masih kurang maksimal. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Di samping itu, dari sisi siswa sendiri juga masih terbiasa pasif. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Rancangan penelitian ini berawal dari permasalahan yang dirasakan guru bahwa hasil belajar Matematika pada kompetensi menghitung berbagai bentuk pecahan masih sangat rendah. Agar hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi meningkat, perlu melakukan penelitian tindakan kelas yakni dengan menggunakan metode Latihan Keterampilan dalam pembelajaran Matematika. Kerangka berpikir Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode Latihan Keterampilan tersebut dapat dilihat pada diagram kerangka berpikir di bawah ini.



Gambar 1

Diagram Rancangan Penelitian

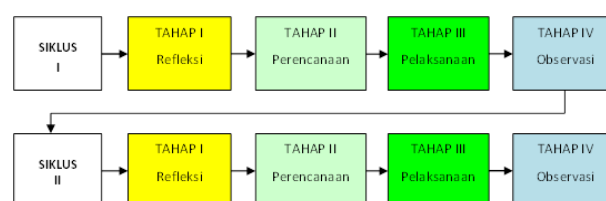
Penggunaan metode Latihan Keterampilan dalam menjumlahkan berbagai bentuk

pecahan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berdasarkan rancangan di atas, penelitian ini memberikan gambaran kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Ciparigi dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif ini merupakan penelitian klasikal yang terdiri dari 2 siklus, yang setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan pembelajaran. Setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- 1 Perencanaan: dilakukan setelah mengadakan refleksi
- 2 Pelaksanaan tindakan: melaksanakan materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3 Observasi /Pengamatan : dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.
- 4 Refleksi: hasil yang diperoleh dari post test dan observasi yang telah dilaksanakan dalam rencana perbaikan pembelajaran dianalisis untuk melihat pemahaman siswa dan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun model PTK yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

model Kemmis dan Mc. Tagart dalam penelitiannya Kemmis (dalam Sukidin dkk, 2010) dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini cukup sederhana, sehingga mudah dipahami. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pembelajaran, maka PTK ini dilakukan dalam bentuk pengkajian berdaur (Depdiknas, 2007). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur siklus penelitian di bawah ini.



Gambar 2

Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Setting dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 5 SDN 2 Ciparigi, karena peneliti merupakan Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Ciparigi yang telah mengajar Matematika selama 4 tahun di kelas 5 SD tersebut. Letak SDN 2 Ciparigi berada di sebelah Selatan pusat kantor Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis yang jaraknya + 4 Km yang dekat dengan perbatasan Kecamatan Cisaga. Keadaan masyarakat di lingkungan pedesaan yang umumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Pendidikan masyarakat (orang tua siswa) sebagian besar tamatan SD dan SMP.

Subyek penelitian yaitu siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi yang berjumlah 26 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Latar belakang siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata kemampuan siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi terhadap penjumlahan berbagai pecahan sangat rendah, hal ini terbukti, masih ada siswa yang belum hapal konsep perkalian dasar 1 s.d 10. Sedangkan perkalian dasar 1 – 10 merupakan pengetahuan dasar untuk mempelajari penjumlahan berbagai pecahan.

3. Prosedur Penelitian.

Pelaksanaan penelitian berdasarkan pada hasil refleksi oleh guru/ peneliti terhadap hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang berlangsung sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Dari hasil refleksi ini dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dalam hal ini guru/ peneliti mengidentifikasi adanya masalah pembelajaran berupa rendahnya hasil belajar siswa tentang konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi Kecamatan Sukadana Kab. Ciamis.

Setelah teridentifikasi permasalahannya, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian dan meminta persetujuan dari teman sejawat sebagai

observer dalam penelitian ini yang tugasnya memperhatikan kegiatan guru dan siswa serta mencatatnya dalam lembar observasi sebagai bahan untuk refleksi pada kegiatan berikutnya.

Adapun rancangan kegiatan yang disusun adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian berupa penyampaian informasi hasil refleksi serta identifikasi masalah yang dihadapi guru kepada kepala sekolah dan rekan- rekan sejawat yang ditindaklanjuti dengan diskusi-diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah teridentifikasi.

Dalam tahapan perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan: (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, (c) mempersiapkan instrumen penelitian serta teknik analisis data yang diperoleh, (d) merencanakan jumlah siklus penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia sesuai silabus pembelajaran Matematika Kelas 5 SDN 2 Ciparigi , penelitian yang akan dilaksanakan direncanakan dalam 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, (e) menentukan teman sejawat yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai observer.

b. Pelaksanaan Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah Model Kemmis & Taggart, dengan alasan kesederhanaan dan kaluwesan dari model ini. Dalam model ini setiap siklus penelitian dilakukan refleksi yang digunakan sebagai dasar koreksi untuk melaksanakan perbaikan pada siklus yang selanjutnya. Dengan menggunakan model ini, satu siklus penelitian dilakukan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran. Model PTK yang digunakan yaitu model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari tahapan yang terdiri dari : Tahap Perencanaan ; Tahap Pelaksanaan ; Tahap Observasi ; dan Tahap Refleksi.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari :

- 1) Perencanaan Tindakan , setiap siklus tindakan diawali dengan perencanaan yang meliputi : (a) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran, (c) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan, pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rancana yang telah disusun pada tahap sebelumnya, langkah- langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada

kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan hasil belajar. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan kegiatan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK).

- 3) Pelaksanaan observasi, tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan, dalam tahap ini peran serta observer sangat diharapkan untuk mempertajam hasil observasi sebagai bahan refleksi pada akhir setiap siklus penelitian tindakan.
- 4) Analisis dan refleksi, tahap ini merupakan tahap akhiri setiap siklus penelitian tindakan kelas, hasil observasi serta evaluasi yang dilaksanakan selama tindakan penilaian dianalisis dan direfleksikan sebagai bahan perbaikan tindakan penelitian siklus yang selanjutnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini membutuhkan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu nilai hasil post test dan

lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran.

Nilai hasil pos tes digunakan untuk meneliti data secara kuantitatif, sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada lembar penilaian hasil pos tes memuat data-data tentang kemampuan siswa secara kuantitatif mengenai konsep perubahan bentuk-bentuk pecahan.

Format penilaian hasil pos test Matematika dengan menggunakan metode latihan keterampilan adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nomor Soal						Jml Skor	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6				

Keterangan:

Rentang Skor setiap soal = 0 - 2

Nilai = $\frac{\text{Skor diperoleh Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$

Skor Ideal (12)

Data kualitatif sebagai hasil observasi oleh teman sejawat didiskusikan dan di refleksi oleh peneliti sehingga mendapatkan data kualitatif tentang kegiatan yang dilakukan. Data kualitatif diperoleh dari nilai kuantitatif setiap siswa dengan rentang sebagai berikut :

90 – 100 = sangat baik (SB)

80 - 89 = baik (B)

75 – 79 = Cukup (C)

< 75 = Kurang (K)

Kriteria ketuntasan belajar dinyatakan dengan tuntas / belum tuntas. Bila Nilai > 75 maka “Tuntas “, dan bila nilai < 75 maka belum tuntas.

Data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dianalisis sepanjang berlangsungnya penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah Hopkins (1993) dengan tiga tahap analisis, yaitu tahap kategorisasi, validasi, dan interpretasi data.

Kategorisasi, data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang telah ditetapkan, (Anwar, 2016). Kategori yang dimaksud meliputi : konsepsi awal siswa, hasil nilai tes siswa, kegiatan eksplorasi, aktivitas penyelidikan berdasarkan kegiatan siswa, serta konsepsi akhir siswa.

Validasi, merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, sahih dan handal, (Negeri, 2017). Data penelitian yang telah melalui proses validasi, selanjutnya diinterpretasi berdasarkan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, atau intuisi peneliti dan teman sejawat (observer).

Interpretasi, dilakukan untuk menyusun suatu rencana guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Hasil

interpretasi dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melakukan tindakan berikutnya supaya jelas dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kemampuan awal siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi dalam konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil test akhir Matematika siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi sebelumnya sebagai berikut:

a. Sebelum Perbaikan

Setelah data nilai hasil tes sebelum dilakukannya perbaikan dianalisis, maka hasilnya sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 26 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 1.460
- Rata-rata kelas : 56,15
- Nilai Siswa > KKM : 4 orang
- Nilai siswa < KKM : 22 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 15 %

b. Pelaksanaan Siklus I.

Data nilai hasil tes Siklus I adalah sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 26 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 1.930
- Rata-rata kelas : 74,23
- Nilai Siswa > KKM : 15 orang
- Nilai siswa < KKM : 11 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 58 %

c. Pelaksanaan Siklus II.

Karena siklus I belum mencapai rata-rata sesuai KKM yang diharapkan, maka perbaikan dilanjutkan pada siklus II. Hasil perbaikan siklus II adalah sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 26 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 2.070
- Rata-rata kelas : 79,62
- Nilai Siswa > KKM : 24 orang
- Nilai siswa < KKM : 2 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 92 %

2. Pembahasan

a. Kemampuan Awal Siswa.

Kemampuan awal siswa kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi dalam konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Terjadinya hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab dan tugas. Media yang digunakan juga hanya media dasar seperti papan tulis dan spidol whiteboard. Hal tersebut berdampak terhadap kurangnya aktifitas siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa dari 26 orang siswa hanya 4 orang saja yang nilainya mencapai KKM 75. Prosentase pencapaian KKM hanya 15 %. Rata-rata nilai secara klasikal 56,15. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa tentang menjumlahkan berbagai bentuk pecahan

secara klasikal sangat rendah. Karena kelemahan kemampuan belajar siswa tersebut maka sangat perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Siklus I.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan, maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa namun masih jauh dari yang diharapkan atau rata-rata kelas belum sesuai dengan KKM 75. Bila dibandingkan antara sebelum dilakukan perbaikan dengan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari 56,15 menjadi 74,23 dengan peningkatan ketuntasan dari 15 % menjadi 58 %. Setelah dilakukan diskusi dengan observer tentang kelemahan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut, disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II, karena rata-rata kelas belum tercapai sesuai KKM.

c. Pelaksanaan Siklus II.

Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi penelitian tindakan kelas ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Menurut hasil diskusi dengan observer dapat disimpulkan bahwa

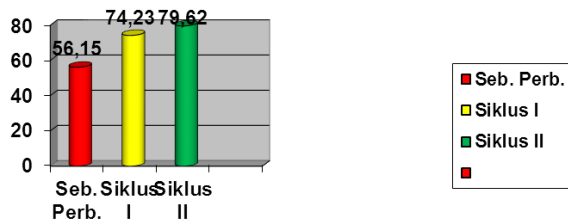
masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindak lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan Metode latihan keterampilan secara intensif sebagai model pembelajaran untuk menanamkan konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan, sambil tetap memperhatikan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Melalui perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 74,23 pada siklus I, menjadi 79,62 dan Ketuntasan belajar yang semula 58 % menjadi 92 %. Dari data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara klasikal KKM sudah tercapai, namun secara individu masih ada 4 orang siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM. Meskipun perbaikan ini tidak mencapai KKM 100% dan perbaikan hanya dilakukan 2 siklus, tetapi cukup bisa menggambarkan bahwa dengan menggunakan Metode latihan keterampilan, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan Metode latihan keterampilan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam menjumlahkan berbagai bentuk pecahan, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

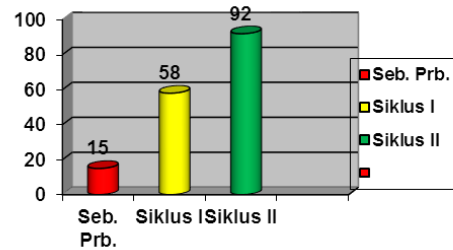


Grafik 1

Rata-Rata Nilai Hasil Tes Formatif pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil belajar sebelum perbaikan rata-rata kelas hanya 56,15 . Pada perbaikan siklus I meningkat menjadi 74,23 dan pada siklus II meningkat cukup signifikan mencapai 79,62 . Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan sebelum perbaikan dengan hasil perbaikan siklus II yaitu meningkat 77 %.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKM yang telah ditentukan sebelumnya, juga memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2

Ketuntasan Belajar pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri 2 Ciparigi

Grafik di atas menggambarkan ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan hanya 4 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan (KKM) > 75 atau hanya 15 % dari jumlah siswa 26 orang. Dengan perlakuan perbaikan siklus I, meningkat menjadi 15 orang atau 58 % yang mencapai KKM dan pada perbaikan siklus II menjadi 24 orang atau mencapai KKM 92 % dari jumlah siswa. Hal ini membuktikan bahwa Metode latihan keterampilan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal. Temuan ini mendukung terhadap penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa metode latihan keterampilan secara efektif meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan (Mayanti, Hasbi, & Paloloang, 2014; Sukri, 2014; Purnamasari et al, 2017).

SIMPULAN

Perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali perbaikan atau 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan siswa pada pelajaran Matematika tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan disebabkan karena Lemahnya perhatian dan kemampuan siswa terhadap Matematika. Hal ini dapat ditingkatkan dengan metode latihan keterampilan.

Penjelasan guru yang lebih terperinci serta pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pertanyaan pancingan yang jelas dan singkat, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir.

Situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan siswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran, (Hidayat, 2012).

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang seyogianya dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas perhatian dan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan metode / model dan Media Pembelajaran yang sesuai, karena hal ini dapat membantu daya tangkap, daya

serap serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pemberian bimbingan kepada siswa yang lemah dan penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pernyataan dengan benar, merupakan hal yang sangat penting untuk memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abduurrahman, M. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Anwar, A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Ruang Melalui Benda Konkret Sekitar Siswa Kelas VI SDN Talabiu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 134-147.
- Depdiknas. (2007). Pedoman Blockgrant Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Profesi Pendidik.
- Hamdu, G. et al. (2020). *Patterns of Writing Tests in Science Concepts: Development by Teacher Candidates in Elementary Schools. International Conference on Elementary Education*, 2(1), 624-632.
- Hidayat, A. (2012). Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Paikem). *An Nur: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 39-50.
- Mailani, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(1).

- Mayanti, D., Hasbi, M. H. M., & Paloloang, B. (2014). Penerapan Metode Latihan Berstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Berpangkat Di Kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1).
- Nasution, A.H. (1978). *Landasan Matematika*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara
- Negeri, S. S. (2017). Penerapan Alat Peraga Benda Kongkrit Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Melakukan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kalisoro Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016". *IJER- Indonesian Journal on Education and Research*, 2(4).
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah, I. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas dan Volume Balok dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah SMP Islam Al-Ghazali Kelas VIII. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 45-52.
- Sari, R. H. N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. In *Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika UNY (Vol. 8)*.
- Sukidin, dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sukri, M. (2014). Penerapan contextual teaching learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN Inpres Balaroa Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(2).
- Widayati, A. (2004). Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1).
- Yulianto, A. (2018). Instrumen Penilaian Kinerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedadikatika*, 15(2), 163-171.